

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulka Bahwa karakter visual dan spasial bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut dapat disimpulkan ada beberapa elemen yang mengalami perubahan diantaranya :

1. Fasad Bangunan yang dulunya lebih Panjang dari 7 ruang menjadi 5 ruang sehinggabangunan Rumah Gadang Kerajaan siguntur tersebut terlihat lebih pendek dan gemuk.
2. Atap Bangunan yang dulunya terbuat dari Ijuk dan sekarang berubah menjadi bahan Atap genteng metal berpasir.
3. Kolom (tonggak) bangunan yang dulunya berdiameter 80 cm berubah menjadi 55 cm.
4. Pondasi bangunan pada tonggak dulunya terbuat dari batu kali asli yang diangkat dari sungai dan sekarang telah dirubah menjadi pasangan batu kali.
5. Tangga yang dulunya terbuat dari kayu dan sekarang berubah menjadi tangga betin dan tangan-tangan yang terbuat dari besi stenlist.
6. Karakter Spasial Bangunan Kerajaan Siguntur secara umum dari saat pertama kali bangunan telah mengalami perubahan yakni yang pada awalnya bangunan Rumah Gadang kerajaan Siguntur ini adalah

terdiri dari 7 ruang dan sekarang telah mengalami perubahan menjadi 5 ruang yang mana hal ini telah merubah luasan denah, fungsi ruang dan juga hubungan ruang pada Bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut.

6.1.2. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan upaya pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Berdasarkan analisa diatas Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur belum terawat dengan baik disebabkan masih belum mengikuti kaedah-kaedah pelestarian yang tercantum dalam Undang Undang Cagar Budaya No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya, serta Permen PUPR No. 19 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan BGCB yang dilestarikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Dari beberapa perubahan yang terjadi pada Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut sebaiknya dapat dikembalikan kembali seperti aslinya diantaranya :
 - a. Untuk mengikuti kaedah-kaedah pelestarian yang tercantum dalam Undang Undang Cagar Budaya No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya, serta Permen PUPR No. 19 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan BGCB yang dilestarikan.

- b. Ukuran Rumah Gadang Kerajaan Siguntur yang semula 7 (tujuh) ruang sekarang menjadi 5 (ruang) agar dapat dikembalikan ke pada ukuran semula sehingga tidak mengurangi fungsi ruang yang ada pada fungsi semula.
- c. Perubahan yang terjadi pada tangga bangunan rumah gadang yang semula terbuat dari bahan kayu yang sekarang dijadikan dari bahan beton dan tangan-tangan baja stenlist rasanya tidak sesuai seperti aslinya dan disarankan untuk memanfaatkan bahan yang tahan terhadap cuaca hujan dan panas seperti contohnya bahan GRC atau FVC yang dapat dibentuk seperti bahan kayu alami.
- d. Dinding Rumah Gadang yang terbuat dari bahan kayu papan ukir Sekarang ini sangat rentan terhadap cuaca hujan dan panas yang akan memudahkan terjadinya keropos pada dinding kayu/papan tersebut, disarankan untuk dapat memakai bahan Glass Reinforced Concrete (GRC) yang terbuat dari bahan material bangunan campuran beton dan serat kaca yang tidak mudah keropos akibat cuaca hujan dan panas.



Gambar 39. Ukiran Rumah Gadang bahan Glass Reinforced Concrete (GRC)
Sumber : Survey Primer, Fajar GRC Solok 2024

2. Untuk dapat berkoordinasi dengan pihak yang memiliki wewenang terhadap bangunan cagar budaya ketika ingin merenovasi bangunan yang terdapat pada Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Singuntur.
3. Melakukan sosialisasi mengenai upaya menjaga kelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Singuntur di Kabupaten Dharmasraya.
4. Melakukan Sosialisasi mengenai pentingnya nilai sejarah dan budaya yang terdapat pada Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Singuntur di Kabupaten Dharmasraya
5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan potensi sosialisasi, ekonomi dan budaya terhadap Bangunan Cagar Budaya yang ada pada Rumah Gadang Kerajaan Singuntur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B.S. (2021). Kajian Konservasi Bangunan Cagar Budaya Benteng Willem II Ungaran, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Ahmad Aidin (2022). Strategi Pengembangan Wisata Cagar Budaya Perkotaan (Urban Heritage Tourisme) Di Kota Makasar, Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Burhanudin Fahmi Fathoni (2017). Arahana Pengembangan Pariwisata Heritage Terpadu Di Kota Madiun, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Antariksa (2017). Teori dan metoda pelestarian arsitektur dan lingkungan binaan. Yogyakarta: cahaya atma pustaka
- Agusti Efi Marthala (2013). Rumah Gadang .Kajian filosifi Arsitektur Minangkabau. Bandung : Humaniora.
- Eko Dharma Putra (2024) Pelestarian Bangunan Cagar Buda Kota Bengkalis : Universitas Bung Hatta.
- Umiyati. (2023) Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Sejarah “Ex Camp Vietnam” di Pulau Galang Kota Batam Berbasis Konservasi : Universitas Bung Hatta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya
- Direktorat Bina Penataan Bangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 01/PRT/M/2015 Tentang Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestraikan. Jakarta: Direktorat Bina Penataan Bangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Direktorat Bina Penataan Bangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2016). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2010 Tentang Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestraikan. Jakarta: Direktorat Bina Penataan Bangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Budiharjo, E. (1985) Arsitektur dan Pembangunan Kota di Indonesia. Bandung : Alumni
- Budiharjo, E. (1994) Konservasi dan Preservasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mills, E. (1994). Building Maintenance and Preservation: a Gide for Desing and Management. Oxford.

- Ahmad Nur Sheha Gunawan¹⁾, Niken Laksitarini²⁾, Aris Oktaviani³⁾, Febrina Amalia Nur Aqmarina⁴⁾, Ikhwanuddin Haran (2023) Akulturasi Arsitektur Bangunan Cina pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon.
- Fitri Dwi Indarti (2023). Analisis penanganan pelestarian bangunan cagar budaya Sma kartini semarang.
- Febriani, Reka Seprina (2022) pemanfaatan cagar budaya rumah batu olak kemang Di jambi kota sebrang sebagai sumber belajar bagi Mahasiswa pendidikan sejarah universitas jambi.
- Budi Fathony¹, Lalu Mulyadi², Ali Mahmudi³, Sentot Achmadi ⁴, Vitha Rachmawati (2023). Kajian pelestarian bangunan cagar budaya kawasan Mastrip di kota blitar Identifikasiarsitektur: Studi kasus kotablitar.
- Wahyu Prabowo (2021). Kajian pelestarian dan pemeliharaan bangunan cagar budaya di surakarta.
- Ardiana Yuli Puspitasari, Eppy Yuliani (2019) konsep pemanfaatan bangunan cagar budaya di kawasan kota lama semarang.
- Haris Firmansyah (2021). Pemanfaatan Bangunan C agar B udaya di Area *Duizen Vierkanten Paal* Kota Pontianak sebagai Sumber P embelajaran Sejarah.
- Mohammad Rikaz Prabowo, Supardi (2022) Pemanfaatan Museum Dan Situs Cagar Budaya di Pontianak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia.
- Nurfajriani Ulva¹, M uhammad Halifah Mustami², Nursyam Aksa (2022). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata.